

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kuantitatif, yaitu peneliti menyajikan gambaran tentang fenomena yang diamati secara detail dan spesifik dengan kerangka representasi. Pendekatan ini bersifat subyektif ilmiah karena berorientasi pada pilihan teori serta logika peneliti dalam pemberian proses analisis. Interpretasi adalah rekonseptualisasi terhadap hasil analisis yang sifatnya empiris (Kriyantono, 2008:85)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Kuantitatif, jenis penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang objek yang sedang diamati, sesuai dengan jenis dan tipe penelitian yang diambil, yaitu kuantitatif deskriptif, peneliti ingin memperoleh gambaran dan data secara detail mengenai film "Cinta Subuh 1" dalam rangka memahami pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut dengan menggunakan rumus Formula Holsty.

Dengan demikian dalam Penelitian yang menggunakan Pendekatan Deskriptif, realita sosial pada hakekatnya tidak pasti namun nisbi atau relatif. Karena kenisbiannya, maka pemaknaan tiap orang tergantung bagaimana ia melihat dalam peristiwa sosial tertentu. Seseorang hanya dapat mengerti dari sisi dalam, bukan dari luar realita sosial. Dalam konteks ini ilmu sosial bersifat subyektif.

### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Analisis isi. Alasan Menggunakan Analisis isi karena akan memperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau sumber informasi yang lain secara objectif dan sistematis.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui frekuensi kemunculan unsur pesan dakwah dalam film 'cinta Subuh 1' Analisis bisa diartikan sebagai metode untuk menganalisis semua bentuk komunikasi : Surat Kabar, buku puisi, lagu , cerita rakyat, tulisan, pidato, surat kabar, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya. (Rahmat, 2004 :89)

Stone dalam klaus krippendorff (1991:17) mengemukakan analisis isi adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objectif, karakteristik khusus dalam sebuah teks selanjutnya meyakini karakter inferensi pengkodean unit-unit teks.

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah film “Cinta Subuh 1” karya Amrul Ummami yang terdiri dari 21 Scene, difokuskan pada scene dan dalam Scene terdapat Akting dan Dialog. Kemudian dimasukan kedalam pesan dakwah berdasarkan kategorisasi yang ada. Kategorisasi pesan dakwah dalam film ini adalah Kategori Aqidah, Moral Dan Akhlak dan Syariah.

#### **1.4 Unit Analisis Data**

Film pada hakikatnya selalu berisi unsur-unsur yang berupa obyek, konteks berupa lingkungan, orang atau makhluk lainnya yang turut memberikan makna pada obyek tertentu. Unit analisis dalam penelitian ini adalah penyuguhan tanda-tanda visual seperti gambar-gambar, dan teks yang berupa kata-kata dalam (Audio), serta bahasa tubuh dalam film “Cinta Subuh 1” karya Amrul Ummami yang di kemas secara apik. Unit analisis yang digunakan adalah scene yang terdapat dalam “Cinta Subuh 1” karya Amrul Ummami berupa adegan yang mengandung pesan dakwa pada film tersebut.

#### **1.5 Satuan Ukur**

Satuan ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari frekuensi kemunculan kategori di setiap scene atau jumlah scene dari setiap kategori yang muncul dalam film “Cinta Subuh 1” karya Amrul Ummami. Sehingga perhitungan didasarkan pada berapa kali kemunculan pesan moral pada *scene*, dari setiap kategori yang telah ditentukan.

#### **1.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah catatan-catatan, dokumen sebagai sumber data. Kemudian pada praktiknya, untuk penelitian ini dilakukan pemutaran film versi DVD “Cinta Subuh” karya Amrul Ummami. Kemudian data di pilah-pilah dan dimasukkan kedalam kategorisasi yang telah di tetapkan dengan melakukan pengamatan dengan cara menggunakan lembar

koding yang dibuat berdasarkan kategori yang ada dalam adegan yang ada dalam film tersebut.

### **1.7 Kategorisasi**

Ali Yafie menyebutkan, ada lima pokok materi atau pesan dakwah yang harus disampaikan kepada seluruh umat manusia yaitu mengenai masalah kehidupan, kemanusiaan, ilmu pengetahuan dan akidah/keimanan (Ali Aziz, 2004:97). Agar penelitian dapat berjalan dengan efektif maka penelitian memberikan batasan mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam film cinta subuh dimana meliputi pesan yang terdapat dalam audio (suara) maupun pesan yang bersifat visual (gambar).

Bemart berelson selanjutnya mengatakan, bahwa analisis isi tidak bisa lebih baik dari pada kategori-kategorinya (belaeng, 2004 : 167) Berdasarkan Pendapat tersebut, peneliti membentuk perangkat kategori atau batasan penelitian serta indikator-indikatornya sesuai dengan penyebutannya pesan dakwah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

#### **1.7.1 Keimanan /ketuhanan**

Yaitu pesan dakwah mengenai aqidah/keimanan yakni kepercayaan atau keyakinan dengan indikator sebagai berikut.

##### **1. Percaya kepada Allah**

Dalam Kategori Percaya Kepada Allah bisa dicantumkan apabila terdapat dalam Scene adanya gambar atau kalimat yang menyangkut Rukun Iman

diantaranya, Mengucap Kalimat Syahadah, Melaksanakan Sholat, Berpuasa Ramadhan, Menunaikan Zakat, dan Haji.

## 2. percaya kepada Malaikat

Dalam Kategori Percaya Kepada Malaikat bisa dicantumkan Apabila didalam Scene adanya gambar atau kalimat yang menyebutkan dan meyakini dengan adanya malaikat, semisal mengenal nama-nama Malaikat dan mengetahui tugas-tugas Malaikat.

## 3. Percaya pada Kitab Allah

Dalam Kategori Percaya Kepada Kitab Allah bisa dicantumkan pesan dakwah apabila dalam Scene terdapat adegan yang mempercayai dan mempelajari kitab-kitab Allah, Contohnya ada seorang yang membaca Alqur'an, atau orang yang berdakwah seperti isi yang ada dalam kitab-kitab Allah.

## 4. Percaya Pada Rasul Allah

Dalam Kategori Percaya Kepada Rasul Allah bisa di cantumkan apabila dalam scene film terdapat adegan yang menjadikan para rasul sebagai Uswatun Hasanah, yang bertugas memberi Pentunjuk, memberi bimbingan dan memberi contoh yang baik kepada makhluk, agar selamat dan sejahtera hidup didunia dan diakhirat. (Bahri Mahalli,1980:53) Misalnyaterdapat dalam scene dengan adanya gambaran atau kalimat yang mencontoh acuan perilaku Nabi.

### 5. Percaya Kepada Hari Akhir

Dalam Kategori Percaya Kepada Hari Akhir, yaitu bisa dicantumkan dalam pesan dakwah apabila dalam scene film ada yang beradegan acting atau dialog yang menyebutkan tentang hari akhir, dan semua alam semesta yang diciptakan oleh Allah semuanya akan kembali kepada Allah.

### 6. Percaya Kepada Qodha dan Qadar

Dalam Kategori Percaya Qadha dan Qadhar bisa dicantumkan apabila dalam scene terdapat adanya gambaran atau kalimat-kalimat yang menyebutkan atau melakukan ikhtiar, Iman Kepada Qadar ialah, meyakinkan bahwa Allah s.w.t Telah menentukan sesuatu didalam qidamnya dan Allah s.w.t sudah lebih dahulu mengetahui bahwa sesuatu itu akan terjadi pada waktu dan tempat yang telah ditentukan, dan semua itu akan berjalan menurut perhitungan yang telah ditentukan oleh Allah s.w.t (Bahri Mahalli, 1980:65) Dalam Hal ini Allah s.w.t, telah menegaskan dalam firmanNya: “ia (Allah) Menciptakan Sesuatu, maka ia takdirkan sesuatu dengan kodratnya”, (Al-Furqon: 2).

#### **3.7.2 Moral/Akhlak**

Yaitu Pesan Dakwah yang berhubungan dengan sikap hidup pribadi manusia, dengan indicator sebagai berikut:

1. Tawakal, yaitu Apabila dalam scene film terdapat adegan dialog atau acting yang menjelaskan Sikap berserah diri kepada Allah
2. Sabar , Apabila dalam scene film terdapat adegan dialog atau acting yang menjelaskan sikap bertabah diri ketika menghadapi sesuatu

3. Tawadhu, Apabila dalam scene film terdapat adegan dialog atau acting yang menjelaskan sikap rendah hati, tidak sombong
4. Syukur, Apabila dalam scene film terdapat adegan dialog atau acting yang menjelaskan sikap rasa terima kasih kepada Allah atas nikmatnya yang telah diberikan
5. Birrul Walidain, Apabila dalam scene film terdapat adegan dialog atau acting yang menjelaskan sikap berbakti kepada orang tua
6. Ikhlas ,Apabila dalam scene film terdapat adegan dialog atau acting yang menjelaskan menerima dengan lapang dada semua pemberian Allah
7. Adil , Apabila dalam scene film terdapat adegan dialog atau acting yang menjelaskan yaitu menempatkan sesuatu secara seimbang
8. Berdoa, Apabila dalam scene film terdapat adegan dialog atau acting yang menjelaskan yaitu memohon segala sesuatu kepada Allah
9. Amanah Apabila dalam scene film terdapat adegan dialog atau acting yang menjelaskan Kejujuran seseorang ketika melakukan kegiatan apapun dalam kehidupannya.

### **3.7.3 Syari'ah**

Yaitu tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhoan Allah SWT

1. Muamalah, Apabila dalam scene film terdapat adegan dialog atau acting yang menjelaskan tentang peraturan yang mengatur hal mengenai tukar

menukar harta diantaranya, Dagang, pinjam-meminjam , sewa-menyewa, kerjasama dagang, utang-piutang, nafkah dan sebagainya.

2. Manukahat, Apabila dalam scene film terdapat adegan dialog atau acting yang menjelaskan peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hubungan berkeluarga, diantaranya : Perkawinan, perceraian, pengaturan nafkah, pemeliharaan anak , pergaulan suami istri, mas kawin, meminang, walimah dan sebagainya.

Untuk mengetahui pengkategorisasian, nantinya akan dibuat lembar *coding* seperti contoh berikut :

**Tabel 3.7**  
**Contoh Distribusi Kategori Aqidah**

Kategori	Indikator	Scene	Unit Analisa	F	Total	%
<b>Aqidah/ Keimanan</b>	Percaya Kepada Allah					
	Percaya kepada Malaikat					
	Percaya Kepada Kitab Allah					
	Percaya Kepada Rasul					
	Percaya Kepada Hari Akhir					



	Percaya Kepada Qadha dan Qadar					
	<b>Jumlah</b>					

*Diolah Oleh Peneliti*

Dari hasil analisis terhadap kategorisasi ini, kemudian dapat dihitung frekwensi masing-masing pesan dakwa dalam film “Cinta Subuh 1” karya Amrul Ummami.

### 3.8 Teknik Analisis isi

Analisis isi (content analysis) adalah peneliti yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi sesuatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisi isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian. Hosti menunjukan tiga bidang yang banyak mempergunakan analisis isi, yang berasal hampir 75% dari keseluruhan studi empirik, yaitu peneliti sosioantropologis (27,7 persen) , komunikasi umum (25,9) dan ilmu Politik (21,5%).

Sejalan dengan kemajuan teknologi, selain secara manual kini telah tersedia komputer untuk mempermudah proses penelitian analisis isi, yang dapat

terdiri atas 2 macam, yaitu perhitungan kata-kata, dan “kamus” yang dapat ditandai yang sering disebut general inquirer program.

Analisis isi tidak dapat diberlakukan pada semua peneliti sosial . Analisis isi dapat di gunakan jika memiliki syarat berikut.

1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentari (buku,surat kabar, pita rekaman, naskah)
2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang diperkumpulkan karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

Analisis isi kuantitatif dipergunakan untuk membedakan muatan teks komunikasi yang bersifat manifest (nyata) , sedangkan analisis wacana justru memfokuskan pada pesan yang bersifat latent (tersembunyi)

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis distribusi frekuensi. Alat analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi kemunculan masing-masing kategori pesan dakwa. Dalam penerapannya, data berupa setiap isi pesan yang terdapat dalam Film “Cinta Subuh 1” karya Amrul Ummami dimasukkan ke dalam kategorisasi yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian dianalisis

menggunakan alat distribusi frekuensi untuk mengetahui frekuensi kemuculan dari setiap kategori tema penelitian.

### 3.10 Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas, penelitian ini dibantu oleh dua orang koder (orang yang melakukan pengkodean dalam penelitian yang sama) dalam pengkodean data. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap katagori yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini untuk mengetahui apakah katagori atau indikator yang akan digunakan sudah reliabel atau belum. Pada dua orang koder yang telah dipilih diberikan definisi struktur katagori, unit analisis, bahan yang akan di koding (Unsur Pesan Dakwah dalam film cinta subuh) dan tabel kerja koding.

Berdasarkan definisi struktur katagori atau indikator dan unit analisis yang telah ditetapkan, koder diminta menilai bahan dan memberikan tanda (kode) pada tabel koding. Hasil pengodingan dari dua koder dalam tabel kerja koding dikumpulkan dan dihitung menggunakan rumus Holsty, yakni sebagai berikut :

$$C.R = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

C.R = Coefisien Reliability

M = Jumlah pernyataan yang disetujui oleh dua pengkoder

N1, N2 = Jumlah pernyataan yang diberi kode oleh pengkode dan peneliti dari hasil yang diperoleh, akan ditemukan observed agreement yang diperoleh dari penelitian.

Hasil selanjutnya kemudian menurut Scott dikembangkan dalam “Index of Reliability” yang bukan hanya mengoreksi dalam suatu kelompok katagori, tetapi juga kemungkinan frekuensi yang timbul. Rumus Scott adalah sebagai berikut :

$$P_i = \frac{\%ObservedAgreement - \%ExpectedAgreement}{1 - ExpectedAgreement}$$

Pi = Nilai keterhandalan

Observed Agreement = Jumlah persetujuannya antar pengode yaitu CR.

Expected Agreement = Jumlah persetujuan yang diharapkan karena peluang.

Dari uji statistik tersebut, dapat diketahui kesepakatan para juri. Nilai kesepakatan yang dianggap reliabel adalah 0,75 atau lebih. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Holsty dalam Wimmer dan Dominick (2000 : 151). Dirinya menjelaskan, untuk menguji reliabilitas perlu adanya perhitungan tingkat kesepakatan mencapai 0,75 atau lebih.